

ANALISIS EVALUASI PBM DOSEN DENGAN HASIL STUDI (KHS) MAHASISWA PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN UNIVERSITAS TULUNGAGUNG TAHUN 2013

Siti Maryam

Dosen Kebidanan Universitas Tulungagung

maryammymask@yahoo.co.id

Abstrak

Evaluasi memegang peranan penting dalam pengajaran (PBM), karena merupakan cara atau alat untuk mengukur dan mengetahui tercapai tidaknya tujuan atau hasil belajar yang ditetapkan. Pengukuran keberhasilan proses pembelajaran tersebut menggunakan tolak ukur yang dinyatakan dalam bentuk kartu hasil studi (KHS) mahasiswa. Untuk mengetahui Hubungan proses belajar mengajar dosen dengan kartu hasil studi (KHS) mahasiswa program Studi D III Kebidanan Universitas Tulungagung Kabupaten Tulungagung Tahun 2013.

Jenis penelitiannya adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dengan jumlah populasi sebanyak 242 responden. Tehnik pengambilan sampel adalah *Total Sampling* dengan jumlah sampel 242 responden. Dengan variabel *independent* evaluasi proses belajar mengajar dosen dan variable *dependent* kartu hasil studi (khs). Instrument yang digunakan adalah kuesioner dan data skunder. Data yang terkumpul dilakukan *editing, coding, scoring* kemudian *ditabulating* dan dianalisa dengan menggunakan *uji rho spearman*.

Hasil dari penelitian menunjukkan penilaian dari proses belajar mengajar dosen oleh mahasiswa dalam kriteria baik yaitu sebesar 228 responden (94,2%), Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa sebagian besar memiliki indek prestasi (IP) belajar dalam kriteria memuaskan yaitu sebesar 157 responden (64,7%), dan setelah dianalisis uji statistik *rank Spearman* didapatkan dari 242 responden menunjukkan $p= 0,14 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada Hubungan antara evaluasi proses belajar mengajar dosen dengan hasil studi (KHS) mahasiswa.

Hasil penelitian memang sudah sejalan dengan teori bahwa proses belajar mengajar seorang dosen sangat berhubungan dengan pencapaian hasil indek prestasi mahasiswa yang dituliskan dalam kartu hasil studi (KHS) mahasiswa yang di bagikan pada setiap akhir semester. Walaupun pada kenyataan nilai indek prestasi (IP) mahasiswa belum maksimal yang dimungkinkan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain motivasi maupun perlunya adanya reward baik dari dosen maupun dari institusi.



Kata Kunci : Evaluasi Proses Belajar Mengajar, Kartu Hasil Studi, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Suatu proses pembelajaran, terdapat berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah Dosen, Mahasiswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, Pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran. Dosen sebagai komponen yang sangat menentukan dalam implementasi strategi pembelajaran akan tergantung kepiawaian dosen dalam menggunakan metode atau strategi pembelajaran. Tujuan pembelajaran sebagai pengikat segala aktivitas dosen dan mahasiswa. Karena itu tujuan pembelajaran harus ditetapkan dalam standard dan dirumuskan oleh perguruan tinggi dalam merancang program pembelajaran. Tujuan tersebut digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila mahasiswa dapat mencapai tujuan secara optimal sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran juga dapat digunakan untuk menentukan dan menyusun materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa, metode dan strategi pembelajaran, alat, media, dan sumber belajar

serta untuk menentukan dan merancang alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar mahasiswa.(Depdik nas, 2008). Namun pada kenyataanya dilapangan proses belajar mengajar misalnya dalam hal metode maupun strategi dalam mengajar kurang diperhatikan oleh si pengajar sendiri dikarenakan kesibukan kegiatan yang lain yang dianggap lebih penting.

Pengukuran keberhasilan pembelajaran yang terjadi dalam bentuk perubahan yang alami mahasiswa, sebagai salah satu bentuk tolak ukur yang dilakukan melalui penyelenggaraan ujian, baik ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), ujian karya tulis ilmiah, hasil praktek mahasiswa, dan sebagainya. Pengukuran keberhasilan proses pembelajaran tersebut menggunakan tolak ukur yang dinyatakan dalam bentuk kartu hasil studi (KHS) mahasiswa. (Depdiknas, 2005).

Evaluasi memegang peranan penting dalam pengajaran (PBM), karena merupakan cara atau alat untuk mengukur dan mengetahui tercapai tidaknya tujuan

atau hasil belajar yang ditetapkan. Hasil belajar dan proses evaluasi yang meliputi jangka waktu atau proses tingkah laku dari waktu ke waktu (tidak hanya hasil penilaian sesaat saja). Pelaksanaan penilaian untuk mengetahui hasil belajar proses belajar mengajar melainkan selama berlangsungnya proses belajar mengajar. (Muarifin, 2006).

Dampak proses pembelajaran atau proses belajar mengajar (PBM) tidak efektif maka akan berdampak pada mahasiswa yaitu terlihat dari hasil studi mahasiswa yang tidak memenuhi standar minimal dan juga berdampak pada kompetensi mahasiswa yang kurang. Namun, keadaan tersebut sebenarnya tidak mutlak disebabkan oleh PBM saja bisa saja dikarenakan motivasi belajar mahasiswa yang kurang dalam belajar. (Muarifin, 2006).

Upaya untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan proses pembelajaran secara efektif dan efisien, dosen sangat perlu dibekali selain dengan kemampuan mengembangkan substansi bidang ilmunya (melalui study lanjut atau penelitian), juga perlu dibekali dengan ketrampilan untuk menjalankan proses pembelajaran.

Pembekalan ketrampilan ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan metode pembelajaran yang dapat dilakukan sendiri oleh perguruan tinggi yang bersangkutan, atau kerjasama dengan perguruan tinggi yang memiliki sumber daya untuk melakukan pelatihan tersebut. pelatihan pembelajaran yang dimaksud seperti program pengembangan ketrampilan dasar teknik instruksional (Pekerti). Atau program ancangan aplikasi atau *Applied Approach* (AA). Dengan mengikutsertakan semua dosen dalam pelatihan metode pembelajaran, maka diharapkan bahwa substansi bidang ilmu yang dikuasai oleh semua dosen dapat dialihkan secara efektif dan efisien kepada para mahasiswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*). (Depdiknas, 2005).

Jika ditilik peran dosen dalam pembelajaran, dosen merupakan komponen terpenting dalam pendidikan. Pentingnya peran dan fungsi dosen tidak saja karena ia harus berdiri langsung berhadapan dengan peserta didiknya dalam menyampaikan materi, tidak saja karena dosen yang paling berperan dalam

menciptakan kondisi belajar siswanya dalam kelas, akan tetapi dosen merupakan komponen yang paling banyak membuat keputusan pendidikan yang gilirannya akan banyak menentukan arah dan kemajuan belajar siswa. Oleh karena itu dosen sebagai evaluator harus mampu memperoleh informasi yang tepat, akurat, dan reliable tentang proses dan hasil pengajarannya melalui penilaian atau evaluasi. Menurut Wayan Nurkancana dan Sumartana (2003), sesuai dengan tujuan dan pengajaran, ruang lingkup penilaian pendidikan meliputi penilaian hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap, dan kepribadian. Hal tersebut berbeda dengan Nana Sudjana (2001), yang menyatakan bahwa untuk memperoleh gambaran yang komprehensif atau menyeluruh tentang kualitas system pendidikan ada tiga sasaran penilaian, yaitu program pendidikan, proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Tampaknya ruang lingkup yang

ditetapkan oleh Nurkancana beracuan pada mahasiswa sebagai seorang yang harus dinilai, sedangkan acuan yang digunakan Nana Sudjana tidak mempertimbangkan mahasiswa sebagai input tapi pada aspek dosen sebagai pihak perencana dan pelaksana pengajaran yang bertugas menghantarkan terjadinya perubahan tingkah laku mahasiswa yang dinilai. (Nurkancana. 2001)

Sudiyanto (dalam waluyo, 1987) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Secara umum ada dua macam hasil belajar yaitu hasil belajar proses dan hasil belajar produk. Hasil belajar proses adalah hasil belajar dan proses evaluasi yang meliputi jangka waktu atau proses tingkah laku dari waktu ke waktu (bukan hanyahasil penilaian sesaat saja), pelaksanaan penilaian hasil belajar proses bukan pada akhir proses belajar mengajar melainkan selama

berlangsungnya proses belajar mengajar. (Waluyo. 1987). Hasil belajar produk yaitu hasil belajar yang diperoleh atau dinilai pada akhir pelaksanaan proses belajar mengajar. Penilaian produk digunakan untuk mengukur dan menilai prestasi hasil belajar yang dicapai tidak hanya pada akhir pelaksanaan proses belajar mengajar tetapi saat-saat lain kapan saja diperlukan. (Waluyo. 1987)

Hasil belajar mahasiswa tertulis pada indeks prestasi (IP) yang kemudian akan dikumulatikan menjadi IPK. IPK merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau -kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai semester paling akhir yang ditempuh, dan dihitung pada akhir setiap semester. Selanjutnya nilai IPK tersebut di tulis pada Kartu Hasil Studi (KHS), nilai yang didapatkan mahasiswa dikelompokkan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Cumlaude = 3,51-4,0,
- 2) Sangat Memuaskan= 3,01-3,50,

- 3) Memuaskan= 2,01-3,00,
- 4) Kurang Memuaskan= <2.

(Buku Panduan Program Study DIII UNITA : 2011)

TUJUAN UMUM PENELITIAN

Untuk mengetahui Hubungan proses belajar mengajar dosen dengan kartu hasil studi (KHS) mahasiswa program Studi D III Kebidanan Universitas Tulungagung Kabupaten Tulungagung Tahun 2013.

A. METODE

Jenis penelitiannya observasional, penelitian ini menggunakan desain penelitian Analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi (Notoadmojo, 2005: 145). Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*independent variable*) yaitu evaluasi proses belajar mengajar dosen,
2. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kartu hasil study (KHS) mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Program Studi D III Kebidanan Universitas

Tulungagung pada semester ganjil tahun akademik 2012-2013 yaitu pada tanggal 11 s/d 17 Februari 2013 sebanyak 242 responden. Prosedur pengambilan Sampel Penelitian dengan menggunakan tehnik *total sampling*. Pengolahan data dengan menggunakan langkah *editing, coding, scoring dan tabulating*. Analisis data menggunakan analisis univariat, dan analisis bivariat dengan menggunakan uji Rank sperman adalah uji yang bekerja untuk skala data ordinal atau berjenjang atau rangking, dan bebas distribusi bantuan komputer program SPSS.

B. HASIL

Hasil penelitian ini adalah

1. Distribusi Frekuensi evaluasi PBM dosen oleh mahasiswa.

PBM	Kartu Hasil Studi(KHS)			Total	
	Cumlaude	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Frek .	%
Kurang	2	1	1	4	1.7%
Cukup	8	1	1	10	4.1%
Baik	149	62	17	228	94.2%
Total	159	64	19	242	100.0%

Sumber : Kuesioner ceklis tahun 2013

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari total responden hampir seluruhnya memiliki penilaian dari proses belajar mengajar dosen oleh mahasiswa kriteria baik sebesar 228 responden (94,2%).

2. Distribusi Frekuensi Kartu Hasil Study mahasiswa Februari2013.

No	Indek Prestasi	Frek	%
1	Memuaskan	157	64,7
2	Sangat Memuaskan	64	26,4
3	Cumlaude	19	7,9
Jumlah		242	100

Sumber : Data Skunder tahun 2013

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dari total responden sebagian besar responden memiliki indek prestasi (IP) belajar dalam kriteria memuaskan yaitu sebesar 157 responden (64,7%).

3. Distribusi Tabel Silang Hubungan evaluasi poses belajar mengajar dosen dengan kartu hasil studi (KHS) mahasiswa.

No	PBM Dosen	Frek	%
1	Kurang	4	1,7
2	Cukup	10	4,1
3	Baik	228	94,2
Jumlah		242	100

Sumber : Kuesioner ceklis tahun 2013

Berdasarkan Tabel 3 di atas bahwa dari 242 responden sebagian besar dari responden menilai proses belajar mengajar dosen dalam kriteria baik dengan kartu Hasil studi (KHS) mahasiswa dalam kriteria memuaskan sebanyak 149 responder (65%).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Evaluasi Proses Belajar Mengajar Dosen oleh Mahasiswa

Evaluasi proses belajar mengajar sesuai dengan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir seluruhnya dosen memiliki penilaian dari mahasiswa dalam kriteria baik hal tersebut jika ditelaah sesuai dengan Depdiknas (2005) menjelaskan bahwa penerapan praktek yang baik tentang standar mutu proses pembelajaran meliputi:

1).Standar metode pembelajaran: Dosen hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien dengan dibekali kemampuan mengembangkan substansi bidang

ilmunya (melalui studi lanjut atau penelitian), dosen juga perlu dibekali dengan ketrampilan untuk menjalankan proses pembelajaran, Dengan mengikut sertakan dosen dalam pelatihan metode pembelajaran maka diharapkan bahwa substansi bidang ilmu yang dikuasai oleh dosen dapat dialihkan secara efektif dan efisien kepada mahasiswa sebagai pusat pembelajaran.

2)Standar materi dan proses pembelajaran: Kegiatan pembelajaran sesuai dengan satuan acara pembelajaran (SAP) atau rencana program dan kegiatan pembelajaran semester (RPKPS). Agar kegiatan pembelajaran dalam satu semester dapat dilakukan sesuai dengan standart, maka materi pembelajaran suatu mata kuliah harus diluangkan didalam sebuah rencana pembelajaran, yang disebut dengan Satuan Acara Pembelajaran (SAP).

3)Standar pendukung proses pembelajaran yang meliputi Penyelenggaraan rapat

dosen lengkap, dapat meliputi acara: Memahami kembali visi program studi dan Penetapan standar administrasi kegiatan pendukung proses pembelajaran, yang salah satunya adalah kehadiran mahasiswa dan juga dosen dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian data umum di dapatkan bahwa jumlah kehadiran mahasiswa selama semester ganjil tahun akademik 2012-2013 sebagian besar responden sesuai ($\geq 80\%$) yaitu 80% atau 194 respinden dari 242 responden.

Sesuai dengan teori dan fakta tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses belajar mengajar dosen oleh mahasiswa memang sejalan dengan fakta yang ada dosen program studi D III Kebidanan telah menjalankan sesuai dengan teori tersebut sehingga proses belajar mengajar mahasiswa dapat memberi perubahan. Sesuai Contoh perubahan yang dialami mahasiswa dalam proses belajar, dari tidak tahu menjadi

tahu (ranah kognitif), dari kurang disiplin menjadi disiplin (ranah afektif), dari tidak terampil menjadi terampil (ranah psikomotor), dari pertentangan menjadi kerjasama (ranah kooperatif). Perubahan yang dialami mahasiswa dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, antara lain tatap muka, pemberian tugas, seminar, loka karya, kerja praktek, dan sebagainya. (Depdiknas. 2005).

2. Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa

Sudiyanto (dalam waluyo, 1987) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Secara umum ada dua macam hasil belajar yaitu hasil belajar proses dan hasil belajar produk. Hasil belajar proses adalah hasil belajar dan proses evaluasi yang meliputi jangka waktu atau proses tingkah laku dari waktu ke waktu (bukan hanyahasil penilaian

sesaat saja), pelaksanaan penilaian hasil belajar proses bukan pada akhir proses belajar mengajar melainkan selama berlangsungnya proses belajar mengajar.(Waluyo. 1987). Hasil belajar produk yaitu hasil belajar yang diperoleh atau dinilai pada akhir pelaksanaan proses belajar mengajar. Penilaian produk digunakan untuk mengukur dan menilai prestasi hasil belajar yang dicapai tidak hanya pada akhir pelaksanaan proses belajar mengajar tetapi saat-saat lain kapan saja diperlukan. (Waluyo. 1987)

Pengukuran keberhasilan pembelajaran yang terjadi dalam bentuk perubahan yang alami mahasiswa, sebagai salah satu bentuk tolak ukur yang dilakukan melalui penyelenggaraan ujian, baik ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), ujian karya tulis ilmiah, hasil praktek mahasiswa, dan sebagainya. Pengukuran keberhasilan proses pembelajaran tersebut menggunakan tolak ukur yang dinyatakan dalam bentuk kartu hasil studi (KHS)

mahasiswa.(Depdiknas, 2005). Yang didalamnya tertera Indeks Prestasi (IP) mahasiswa.

Indeks Prestasi (IP) adalah angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa dalam satu semester dan dihitung setiap akhir semester. (Buku panduan UNITA. 2011). Sesuai dengan hasil penelitian bahwa didapatkan sebagian besar responden memiliki indeks prestasi (IP) belajar dalam kriteria memuaskan yaitu dalam batas 2,01-3,00. Hasil tersebut sebenarnya jika ditelaah mahasiswa belum mendapatkan nilai indeks prestasi (IP) yang maksimal.

Sesuai dengan fakta dan teori diatas maka dapat disimpulkan perolehan hasil dari hasil indeks prestasi mahasiswa yang belum maksimal tersebut bisa saja karena mahasiswa masih belum bisa membuat perubahan yang maksimal pada dirinya baik itu dari ranah kognitif berkaitan dengan aspek pengetahuan dan kemampuan intelektual seseorang, ranah ini hasil belajar yang dimaksud berkaitan

dengan sikap, perasaan, nada, emosi, dan variasi tingkat penerimaan dan penolakan terhadap sesuatu, dan ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan atau menghasilkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya.

3. Hubungan Evaluasi Proses Mengajar Dosen Dengan Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa

Hasil analisis uji statistik *rank Spearman* didapatkan dari 242 responden menunjukkan $p = 0,14 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada Hubungan antara evaluasi proses belajar mengajar dosen dengan hasil studi (KHS) mahasiswa. Dan berdasarkan hasil tabulasi silang didapatkan bahwa dari 242 responden sebagian besar dari responden menilai proses belajar mengajar dosen dalam kriteria baik dengan kartu Hasil studi (KHS) mahasiswa dalam kriteria memuaskan sebanyak 149 responder (65%).

Evaluasi memegang peranan

penting dalam pengajaran (PBM), karena merupakan cara atau alat untuk mengukur dan mengetahui tercapai tidaknya tujuan atau hasil belajar yang ditetapkan. Hasil belajar dan proses evaluasi yang meliputi jangka waktu atau proses tingkah laku dari waktu ke waktu (tidak hanya hasil penilaian sesaat saja). Pelaksanaan penilaian untuk mengetahui hasil belajar proses belajar mengajar melainkan selama berlangsungnya proses belajar mengajar. (Muarifin, 2006).

Jika ditilik peran dosen dalam pembelajaran, dosen merupakan komponen terpenting dalam pendidikan. Pentingnya peran dan fungsi dosen tidak saja karena ia harus berdiri langsung berhadapan dengan peserta didiknya dalam menyampaikan materi, tidak saja karena dosen yang paling berperan dalam menciptakan kondisi belajar siswanya dalam kelas, akan tetapi dosen merupakan komponen yang paling banyak membuat keputusan pendidikan yang gilirannya akan banyak menentukan arah dan

kemajuan belajar siswa. Oleh karena itu dosen sebagai evaluator harus mampu memperoleh informasi yang tepat, akurat, dan reliable tentang proses dan hasil pengajarannya melalui penilaian atau evaluasi. Menurut Wayan Nurkancana dan Sumartana (2003), sesuai dengan dengan tujuan dan pengajaran, ruang lingkup penilaian pendidikan meliputi penilaian hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap, dan kepribadian. Hal tersebut berbeda dengan Nana Sudjana (2001), yang menyatakan bahwa untuk memperoleh gambaran yang komprehensif atau menyeluruh tentang kualitas system pendidikan ada tiga sasaran penilaian, yaitu program pendidikan, proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Tampaknya ruang lingkup yang ditetapkan oleh Nurkancana beracuan pada mahasiswa sebagai seorang yang harus dinilai, sedangkan acuan yang digunakan Nana Sudjana tidak mempertimbangkan mahasiswa sebagai

input tapi pada aspek dosen sebagai pihak perencana dan pelaksana pengajaran yang bertugas menghantarkan terjadinya perubahan tingkah laku mahasiswa yang dinilai. (Nurkancana. 2001)

Berdasarkan teori di atas jika dikaitkan dengan hasil penelitian memang sudah sejalan bahwa proses belajar mengajar seorang dosen sangat berhubungan dengan pencapaian hasil indek prestasi mahasiswa yang dituliskan dalam kartu hasil studi (KHS) mahasiswa yang di bagikan pada setiap akhir semester. Walaupun pada kenyataan nilai indek prestasi (IP) mahasiswa belum maksimal yang dimungkinkan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain motivasi maupun perlunya adanya reward baik dari dosen maupun dari institusi. Serta terkadang hasil indek prestasi mahasiswa yang didapatkan belum maksimal itu disebabkan faktor budaya atau kebiasaan belajar dengan kebut semalam, dalam arti belajar hanya pada saat akan ujian semester saja, sehingga hasil indek presta-

si (IP) yang didapatkan tidak maksimal.

D.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis Hubungan proses belajar mengajar dosen dengan kartu hasil studi (KHS) mahasiswa program Studi D III Kebidanan Universitas Tulungagung Kabupaten Tulungagung Tahun 2013, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1.Evaluasi Proses Belajar mengajar hampir seluruhnya memiliki penilaian dari proses belajar mengajar dosen oleh mahasiswa dalam kriteria baik yaitu sebesar 228 responden (94,2%).
- 2.Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa sebagian besar memiliki indek prestasi (IP) belajar dalam kriteria memuaskan yaitu sebesar 157 responden (64,7%).
- 3.Hubungan Evaluasi Proses Belajar Mengajar Dosen dengan Kartu Hasil Studi (KHS) Mahasiswa, berdasarkan Hasil analisis uji statistik *rank Spearman* didapatkan dari 242 responden menunjukkan $p= 0,14 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada

Hubungan antara evaluasi proses belajar mengajar dosen dengan hasil studi (KHS) mahasiswa.

G.Saran

- 1.Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan lebih di tingkatkan dalam melakukan evaluasi supaya mencapai tujuan yang sudah dituliskan dalam visi dan misi institusi dan juga tidak lupa selalu meningkatkan kualitas SDM dengan cara diadakan pelatihan kepada SDM khususnya dalam proses belajar mengajar mahasiswa.
- 2.Bagi Tenaga Pengajar (Dosen)
Setelah melihat hasil penelitian dan melihat fakta di lapangan, hendaknya dipertahankan hasil yang sudah baik tersebut dan juga harus selalu *up to date* materi yang di ajarkan dan juga selalu aktif untuk mengikuti pelatihan untuk pengembangan dosen.
- 3.Bagi Responden (mahasiswa)
Diharapkan responden meningkatkan prestasi atau hasil nilai indek prestasinya dengan cara selalu hadir dalam proses

belajar mengajar dan aktif dalam pembelajaran dan juga meningkatkan motivasi untuk selalu belajar setiap hari supaya indeks prestasinya dapat hasil yang maksimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Di harapkan untuk peneliti berikutnya untuk lebih mengembangkan variabel penelitiannya misalnya motivasi dan minat belajar mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Muarifin.M. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pengajaran Kebidanan*. UNISKA. Kediri
- Depdik nas. 2008. *Sistem Penjaminan Mutu*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta
- Depdiknas. 2005. *Pembelajaran Buku I*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta
- Usman Husaini. 2003. *Pengantar Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta
- Masidjo. 2002. *Penilaian Pencapaian Hasil Kerja*. Yogyakarta
- Nurkancana, Wayan Dan PPN Sumantara, 2001. *Evaluasi Pendidikan. Usaha Nasional*. Surabaya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. BPFE. Surabaya.
- Kopertis 7 Jatim. 2011. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Perolehan Indeks Prestasi (IP)*. Jurnal Sain Med. Surabaya.
- Waluyo, H.Y. dkk. 1987. *Penilaian Pencapaian Hasil Kerja*. Karunika. Jakarta.
- Prodi DIII UNITA. 2011. *Buku Panduan Akademik*. UNITA. Tulungagung
- Igbal H. 2002. *Pokok-pokok Materi Statistik I*. Bumi Aksara. Jakarta
- Prodi DIII UNITA. 2011. *Manual Prosedur Program Studi DIII Kebidanan UNITA*. UNITA. Tulungagung
- Chandra Budiman. 1995. *Pengantar Atatistik Kesehatan*. EGC. Jakarta.
- www.Gogle Pamuncar. *Definisi-Peran dan Fungsi Mahasiswa*. Diakses tanggal 21-2-2013 jam 11.30.
- Prihatmawan. 2012. *Tentang Mahasiswa*. Jakarta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hidayat. A. 2007. *Metodologi Penelitian Kebidana dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.

